

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TARI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA
DI SMA NEGERI 1 PULAU PUNJUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan**



REZA GUSTINA

2007/83769

**PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

ABSTRAK

Reza Gustina 83769/ 2007 : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMA Negeri 1 Pulau Punjung.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam seni tari melalui penggunaan metode tutor sebaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Tiap siklus mengikuti tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pulau Punjung. Alat pengumpulan data yang digunakan pedoman observasi dan lembar tes unjuk kerja siswa. Data yang telah terkumpul diolah secara kuantitatif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dimana ide dan gagasannya muncul dalam mengungkapkan gerak dengan tema kreasi gerak tari kuala deli, sehingga siswa menjadi termotivasi dan aktif dalam belajar. Siswa yang biasanya kurang perhatian dalam belajar, sehingga mau memperhatikan, siswa yang tidak mau melakukan gerak saat praktek tari, sehingga mau melakukan gerak tari karena termotivasi dari teman-temannya, siswa yang malu-malu melakukan gerak karena sudah dipadu oleh tutor sebaya sehingga siswa percaya diri saat tampil, dan siswa yang suka keluar masuk kelas saat jam pelajaran tari karena tertarik dengan tari yang dikreasikan oleh tutor sehingga siswa tidak ada lagi keluar masuk kelas.

Hasil analisis tes hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu siklus I rata-rata 68,2% menjadi 77,6% pada siklus ke II. Dari hasil pengamatan aktivitas positif siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu siklus I 64,3% menjadi 85,8% pada siklus II. Dan aktivitas negatif terjadi pengurangan dari siklus I ke siklus II yaitu 13,8% pada siklus I 4% pada siklus II. Dengan demikian metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Pulau Punjung.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang terhingga atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Peningkatan aktivitas dan hasil belajar tari dengan menggunakan metode tutor sebaya di SMA Negeri 1 Pulau Punjung”**.

Penulisan penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi Strata I (SI) pada jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP. Dalam penulisan penelitian ini tentu masih banyak kekurangan dan kelemahan oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.

Dalam menyelesaikan penulisan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, teman, dan keluarga tercinta. Penulisan penelitian ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Ibuk Dra. Idawati Syarif dan Ibuk Yuliasma, S.Pd, M.Pd pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Ketua Jurusan (Dra. Fuji Astuti, M. Hum) dan Sekretaris Jurusan Drs. Jagar Lumbantoruan, M. Hum Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang telah membantu penulis dalam segala hal.

3. Staf Pengajar di Jurusan Sendratasik FBS UNP yang telah memberi banyak ilmu pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
4. Keluarga tercinta buat Alm. Ayah (Aswir) yang telah membesarkanku, buat Ibu (Asni), kakak dan adik, yang senantiasa memberi semangat dan dorongan belajar bagi penulis.
5. Seluruh informan dan rekan-rekan sesama kuliah yang turut memberi informasi dan sumbangan baik dalam pemikiran, saran selama penulisan.
6. Teristimewa buat Abangku tercinta yang telah memberikan semangat dan dorongan belajar yang tiada hentinya.

Semoga segala bantuan dan bimbingan, serta kemudahan yang diberikan mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penulisan ini dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan baik bagi penulis sendiri, maupun pihak lain yang membutuhkannya.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	9
C. Kajian Teori	10
1. Aktivitas Belajar	10
2. Belajar dan pembelajaran	13

3. Hasil Belajar.....	15
4. Kreativitas	17
5. Pengertian Seni Tari.....	19
6. Metode Tutor Sebaya.....	20
a. Tutor Sebaya	21
b. Kerja Tutor Sebaya	23
c. Kriteria Tutor Sebaya.....	23
d. Dampak Tutor sebaya	24
e. Langkah-langkah pendekatan tutor sebaya	24
D. Kerangka Konseptual	26

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	28
C. Prosedur Penelitian	28
D. Instrument Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	38
1. Siklus I	38
2. Siklus II.....	54

C. Pembahasan.....	61
--------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
---------------------	----

B. Saran.....	65
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Langkah-langkah Dalam Pelaksanaan Siklus.....	29
Tabel 2 Instrumen Aktivitas	31
Tabel 3 Instrumen Hasil Belajar	32
Tabel 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Positif Siklus I	45
Tabel 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Negatif Siklus I.....	48
Tabel 6 Perolehan Skor Tes Hasil Belajar Siswa/ Tes Unjuk Kerja Pada Siklus I	50
Tabel 7 Hasil Pengamatan Aktivitas Positif Siswa Siklus II.....	56
Tabel 8 Pengamatan Aktivitas Negatif Siswa Siklus II	57
Tabel 9 Perolehan Skor Tes Hasil Belajar Siswa/ Tes Unjuk Kerja Pada Siklus II.....	58

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Aktivitas Positif Siswa dengan Indikator mau memperhatikan, mau bertanya, mau melakukan gerak, bisa bekerja sama pada Siklus I.....	45
Grafik 2 Aktivitas Negatif Siswa dengan Indikator Kurang Perhatian, bercanda, Malu-malu, keluar masuk kelas pada Siklus I.....	48
Grafik 3 Perolehan Skor Tes Hasil Belajar pada Siklus I.....	51
Grafik 4 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	52
Grafik 5 Rincian Perolehan Hasil Belajar pada Siklus I	52
Grafik 6 Hasil Pengamatan Aktivitas Positif Siswa Siklus II	57
Grafik 7 Hasil Pengamatan Aktivitas Negatif Siswa Siklus II.....	58
Grafik 8 Perolehan Skor Tes Hasil Belajar Siswa/ Tes Unjuk Kerja Pada Siklus II.....	58
Grafik 9 Hasil Belajar Siswa Siklus II	60
Grafik 10 Rincian Perolehan Hasil Belajar (Tes Unjuk Kerja) pada Siklus II.....	60
Grafik 11 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mengembangkan gerak tari dari Gerak yang telah di berikan dari Siklus I ke Siklus II.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agar bangsa Indonesia mampu bersaing dan eksis dalam era globalisasi, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti memiliki kemampuan berkreasi, mampu memecahkan masalah-masalah aktual dalam kehidupan dan mampu mengambil keputusan yang menjangkau ke depan. Untuk itu diperlukan karakteristik manusia masa depan. karakteristik manusia masa depan yang dikehendaki adalah manusia-manusia yang memiliki kepekaan, kemandirian, bertanggung jawab, dan mampu melakukan kolaborasi dalam memecahkan masalah.

Untuk mengembangkan manusia yang berkualitas, perlu diciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dengan penataan yang lebih baik dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Karena zaman selalu berubah maka pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman tersebut.

Berdasarkan pemahaman di atas perlu diadakan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan, agar kualitas hasil pendidikan dapat ditingkatkan. Karena untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan diperlukan kualitas pembelajaran. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peran guru sangat diharapkan, sebab gurulah yang melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mempengaruhi kualitas sekolah tersebut. Sementara kualitas sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: kurikulum, kemampuan guru, sarana dan prasarana, kemampuan

siswa, dukungan dari sekolah dan masyarakat dilingkungan sekolah itu. Semua faktor tersebut saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran yang akan dilaksanakan harus menjadi perhatian bagi guru, strategi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah akan berhubungan langsung dengan keberhasilan proses pembelajaran siswa. Penggunaan strategi yang tidak sesuai dengan keadaan sekolah akan berdampak pada keberhasilan siswa memahami konsep yang dipelajari. Pemilihan strategi pembelajaran di sekolah harus mampu meningkatkan proses pembelajaran siswa sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sekolah. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran yang dilaksanakan guru seharusnya mampu mengaktifkan siswa, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa.

Pendidikan seni budaya merupakan mata pelajaran yang diberikan secara formal melalui pendidikan sekolah. Ruang lingkup seni budaya yang terdapat dalam KTSP meliputi beberapa aspek seni yaitu :

1. Seni Rupa, mencakup keterampilan dalam menghasilkan karya seni rupa murni dan terapan.
2. Seni Musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, berkarya, dan apresiasi karya seni musik.
3. Seni Tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan eksplorasi gerak tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, berkarya, dan apresiasi terhadap gerak tari.

4. Seni Teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, musik, seni tari, dan seni peran.

Dari keempat bidang seni tersebut, sekolah biasanya mengajarkan minimal satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Sesuai dengan kebutuhan sekolah dan latar belakang pendidikan guru yang ada, maka SMA Negeri 1 Pulau Punjung mengajarkan keempat aspek seni tersebut. Hal ini berarti bahwa seluruh siswa SMA Negeri 1 Pulau Punjung mengikuti pembelajaran seni tari, pembelajaran seni tari sebagai salah satu pelajaran seni budaya pada SMA Negeri 1 Pulau Punjung agar siswa memiliki pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan yang memadai sesuai dengan tingkat perkembangannya sebagai bekal dalam kehidupan dikemudian hari.

Petunjuk yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran adalah kurikulum. Kurikulum seni budaya membuat tiga aspek kegiatan yaitu aspek konsepsi, apresiasi dan berkreasi. Ketiga aspek tersebut merupakan rangkaian aktivitas seni yang harus dialami siswa dalam aktivitas berapresiasi dan berkreasi seni. Aktivitas berapresiasi bertujuan untuk mengembangkan kesadaran, pemahaman dan penghargaan terhadap karya seni yang dilakukan melalui pengamatan dan pembahasan karya seni. Aktivitas berkarya seni dilakukan melalui kegiatan bereksplorasi dan eksperimen dalam mengolah gagasan (konsep).

Aktivitas berapresiasi pada hakekatnya memberikan sejumlah pengalaman estetis. Pengalaman tersebut erat sekali hubungannya dengan aktivitas, seperti guru mengajarkan tari Tradisional Minangkabau kemudian guru memilih

beberapa materi gerak yang dijadikan sebagai gerak dasar yang akan dikembangkan menjadi gerak siswa. Proses menemukan gerak dan mengembangkan gerak merupakan aktivitas. Aktivitas tersebut merupakan refleksi dari apa yang diketahui, dirasakan dan dilihat dari proses belajar tari. Untuk itu sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru harus merencanakan dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran, perencanaan ini dilakukan agar dapat menyampaikan materi dengan jelas, memilih media yang tepat, serta menggunakan metode yang sesuai yang dapat membangkitkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas tersebut dapat diamati antara lain siswa mau mencoba melakukan gerak tari atau siswa dapat memunculkan gerak dengan ide yang kreatif.

Pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Pulau Punjung selama ini lebih berorientasi pada pembelajaran praktek, sebelum memulai pelajaran guru melakukan metode ceramah tentang materi yang akan di pelajari, baru kemudian guru mencontohkan gerak di depan siswa, sedangkan siswa mengikuti arahan dan gerakan yang diberikan guru pada kelas X. Pada kelas XI guru menyuruh siswa mencari gerak tiap-tiap individu dua buah gerakan tarian Minang, kemudian setiap gerak yang dibuat individu dikumpulkan dan digabung menjadi satu ke dalam tiap-tiap kelompok, dari situ nilai yang akan diambil guru adalah penilaian kelompok dari gerak yang telah digabungkan tadi. Pembelajaran praktek lebih didominasi oleh siswa-siswa yang terampil dalam belajar tari, sedangkan siswa yang tidak terampil merasa terpaksa dalam bergerak. Kemudian guru melanjutkan kegiatan dengan latihan serta pemberian tugas kelompok. Hal seperti di atas sangat menyulitkan bagi siswa, karena aktivitas menemukan gerak dan

mengembangkan gerak hanya bisa dilakukan oleh siswa yang terampil saja, sedangkan siswa yang tidak terampil merasa ragu-ragu, malu, takut salah dan tidak yakin dengan apa yang telah dikerjakan, merasa bosan sehingga siswa tersebut sering keluar masuk kelas dan berbicara dengan temannya selama pembelajaran tari.

Selama proses pembelajaran tidak semua siswa yang bisa menghargai guru di depan kelas, terutama siswa laki-laki yang tidak suka menari. Siswa menganggap mata pelajaran tari ini merupakan pelajaran yang membuat siswa santai dan bisa bermain, tidak seperti mata pelajaran lainnya yang membuat siswa fokus pada mata pelajaran itu. Selama pembelajaran tari tersebut berbagai macam aktivitas yang dilakukan anak. Sementara belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas jasmani maupun aktivitas rohani. Aktivitas jasmani adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja. Siswa yang mempunyai aktivitas rohani adalah jika daya jiwanya banyak berfungsi dalam pembelajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan serta diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal sehingga siswa dapat mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan dan mengasosiasikan ketentuan atau dengan yang lainnya. Aktivitas jasmani kegiatan yang tampak yaitu siswa melakukan gerak yang dicontohkan oleh guru di depan kelas, sedangkan aktivitas rohani tampak bila siswa sedang mengamati dengan teliti, mengambil keputusan. Pada saat siswa aktif, jasmaninya akan aktif dengan sendirinya, begitu juga dengan rohani siswa ataupun sebaliknya.

Dengan aktivitas anak seperti itu dilihat dengan hasil belajar yang didapat sebelum dilakukan metode Tutor Sebaya nilai rata-rata hasil belajar anak pada kelas XI IPS 2 yaitu 65, dari enam lokal kelas XI yang terdiri dari dua lokal kelas IPA dan empat lokal kelas IPS, lokal IPS 2 nilai rata-rata hasil belajarnya yang paling rendah dan terlihat pula tingkah laku siswa pada kelas ini lebih nakal dan kurang perhatian pada saat guru menerangkan, sementara target yang akan dicapai rata-rata anak yaitu 75. Di SMA Negeri 1 Pulau Punjung KKM yang harus dicapai anak adalah 70, sedangkan di tiap-tiap lokal tidak semua anak yang bisa dikatakan tuntas, atau hasil belajarnya belum mencapai syarat ketuntasan, jadi untuk mencapai ketuntasan bagi anak yang kurang dari 70 guru memberikan remedial kepada anak tersebut, sampai anak tersebut benar-benar tuntas. Jadi dengan permasalahan yang terjadi penulis tertarik untuk melakukan Metode Tutor Sebaya dalam peningkatan aktivitas dan hasil pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Pulau Punjung. Tutor sebaya yaitu seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan sistem pembelajaran tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya dibawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru. Tutor sebaya merupakan suatu system dalam memberikan bimbingan kepada murid-murid terutama murid yang mengalami kesulitan dalam menari. Dengan pengetahuan tutor sebaya di atas dan dilihat dari permasalahan yang terjadi, untuk itu peneliti mencoba menerapkan metode tutor sebaya pada pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Pulau Punjung dan peneliti ingin menerapkan penelitian tindakan kelas karena penelitian ingin memperbaiki permasalahan-permasalahan praktis dan aktual di

kelas, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Kompetensi Dasar yang akan diterapkan yaitu: Mempertunjukkan karya seni tari kelompok dan kreasi orang lain di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran seni tari antara lain :

- a. Kemampuan guru merancang RPP
- b. Penggunaan metode tutor sebaya
- c. Keberanian siswa dalam melakukan dan mengembangkan gerak tari
- d. Aktivitas siswa dalam pembelajaran seni tari
- e. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tari dengan menggunakan metode tutor sebaya

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dibatasi masalah pada penggunaan metode tutor sebaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tari yang dilakukan dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Pulau Punjung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tari dari siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Pulau Punjung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya pada kelas XI IPS 2 di SMA N 1 Pulau Punjung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam meningkatkan pengetahuan tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai acuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran Seni.
3. Bagi guru untuk memperoleh pelayanan pembelajaran secara aktif dan menyenangkan.
4. Bagi penulis sebagai syarat untuk mengambil Strata Satu (S1) di jurusan sendratasik, FBS UNP.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi dan gambaran tentang konsep-konsep yang akan digunakan untuk teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Dimana dalam melakukan tinjauan pustaka ini penulis lebih banyak membaca dan mempelajari skripsi dari beberapa orang peneliti sebelumnya, kemudian ditambah buku-buku referensi yang berkaitan dengan seni tari serta buku-buku kesenian secara umum.

Dalam penelitian nantinya penulis melakukan tinjauan pustaka agar tidak terjadi tumpang tindih antara hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan nantinya.

B. Penelitian Yang Relevan

Sefrina Herlina (2000) dengan judul Penelitian Penerapan Model Belajar Tuntas dengan Tutor Sebaya, yang menyimpulkan bahwa dengan penerapan Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas positif siswa. Siswa yang mendapat nilai diatas 6,5 dikatakan ketuntasan belajar siswa tersebut telah tercapai, pembagian kelompok berpedoman kepada banyaknya siswa yang belajarnya dianggap tuntas. Setiap kelompoknya satu siswa yang tuntas belajar sebagai tutor dalam kelompok itu.

Dahnil (2010) dengan judul Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD melalui Tutor Teman Sebaya terhadap hasil belajar Fisika siswa kelas VIII SMP N 29 Padang. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh

pembelajaran Kooperatif tipe STAD melalui tutor teman sebaya terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMP N 29 Padang serta membandingkan hasil belajar fisika siswa dengan pembelajaran Kooperatif tipe STAD melalui tutor teman sebaya dan pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui tutor teman sebaya sedangkan pada kelas kontrol dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD tanpa tutor teman sebaya. Hasil belajar yang diambil adalah hasil belajar pada aspek kognitif yang diberikan pada akhir pembelajaran dan aspek afektif selama pembelajaran berlangsung. dari hasil penelitian yang telah dilakukan hasil belajar fisika siswa pada aspek kognitif maupun afektif kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada kelas eksperimen diperoleh dengan nilai rata-rata 68,03 dan kelas kontrol 58,8 dan setelah menggunakan uji t diperoleh t hitung = 4.3460 dan t tabel = 1.9927 pada taraf nyata 0,05 dan $dk = 83$.

C. Kajian Teori

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas asal katanya adalah aktif, artinya sama dengan kiat bekerja, berusaha. Aktivitas yaitu keaktifan, kegiatan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan tertentu yang terlihat melalui tingkah laku (Purwadarminta 1988: 17).

Aktivitas menurut Sriyono (1992: 35) adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Belajar menurut Oemar Hamalik (2001: 28), belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Sedangkan, Sardiman A.M. (2004) menyatakan: “Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran di sekolah, belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas baik aktivitas jasmani maupun aktivitas rohani. Aktivitas jasmani adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja. Siswa yang mempunyai aktivitas rohani adalah jika daya jiwanya banyak berfungsi dalam pembelajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan serta diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk

mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal sehingga siswa dapat mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan dan mengasosiasikan ketentuan atau dengan yang lainnya. Aktivitas jasmani kegiatan yang tampak yaitu siswa melakukan gerak yang dicontohkan oleh guru di depan kelas, sedangkan aktivitas rohani tampak bila siswa sedang mengamati dengan teliti, mengambil keputusan. Pada saat siswa aktif, jasmaninya akan aktif dengan sendirinya, begitu juga dengan rohani siswa ataupun sebaliknya.

Jadi dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas jasmani yang dilakukan oleh anak dapat berupa aktivitas anak yang mau bergerak menirukan gerak yang dicontohkan oleh gurunya, belajar berlatih dengan temannya, keluar masuk kelas, bermain dan lain sebagainya. Sedangkan aktivitas rohani dapat berupa aktivitas anak memperhatikan guru, mendengarkan, mengamati apa yang dijelaskan oleh guru.

Slameto (2004: 29) mengatakan bahwa “dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif meningkatkan minat dan bimbingan untuk tujuan instruksional”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif guru harus melibatkan siswa baik secara perorangan maupun kelompok. Aktivitas merupakan bagian yang terpenting dari proses belajar karena aktivitas suatu kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, tanda kegiatan tidak mungkin seorang siswa dikatakan belajar. Prinsip belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Berdasarkan pengamatan di atas seseorang tidak dikatakan belajar dan tidak akan memperoleh pengetahuan tanpa melakukan

aktivitas belajar sendiri, baik melalui pengamatan, pengalaman, penyelidikan, bekerja, berfikir, berbuat, berkembang. Mengapa dalam belajar perlu aktivitas ? sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk megubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Fungsi guru adalah menyediakan kondisi yang konduktif sebagai fasilitator dalam aktivitas belajar siswa, menurut Sardiman (2004: 100) yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan.

Dalam pembelajaran tari di sekolah dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat dilihat apakah siswa tertarik dengan metode yang digunakan atau sebaliknya siswa merasa bosan dengan cara yang telah dibuat.

2. Belajar dan pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), nilai sikap (afektif). Greder, dalam Warsita (2008: 62) menyatakan bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap. Pidarta dalam Warsita (2008: 62) juga mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil

perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.

Dengan pengertian belajar diatas, perubahan tingkah laku di peroleh dari aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Sadiman dalam Warsita (2008: 85) menyatakan pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Dalam Undang-Undang No.Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Selanjutnya Miarso dalam Warsita (2008: 85) menyatakan bahwa interaksi antara pendidik dengan peserta didik, antara sesama peserta didik, peserta didik dengan nara sumber, peserta didik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan serta interaksi pendidik sesama pendidik dalam lingkungan sosial dalam alam. Jadi pembelajaran seharusnya mengubah individu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak tanggap menjadi tanggap, dan yang tidak mampu menjadi mampu, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran harus terjadi perubahan yang signifikan mencakup domain kognitif, psykomotor, dan efektif.

Agar proses belajar dan aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka guru haruslah terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang

tuntunannya sudah ada di dalam kurikulum. Adapun perangkat yang harus disiapkan sebelum melakukan pembelajaran seperti:

- a. Menyusun jadwal minggu efektif belajar
- b. Menyusun program semester
- c. Membuat pemetaan beban belajar untuk menetapkan KKM
- d. Menyusun silabus
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- f. Menyiapkan bahan ajar
- g. Menyiapkan Sarana pembelajaran
- h. Menetapkan metode pembelajaran

Dalam perangkat pembelajaran terdapat susunan kegiatan serta sasaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran penyusunan sasaran pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam menjalani proses pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dilihat melalui penilaian hasil belajar sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar, karena penilaian hasil belajar (evaluasi hasil belajar) berfungsi untuk melihat sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sementara hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajara. Hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari hasil proses belajar yang dikategorikan dalam 5 macam yaitu: (1) Informasi, (2) Keterampilan, (3) Strategi kognitif, (4) Sikap, (5) Ketrampilan motorik.

Belajar melalui pengalaman ini seseorang harus mengamati, terlihat langsung dalam pembuatan dan tanggung jawab terhadap hasilnya. Sasaran dari proses belajar adalah adanya perubahan dan perubahan itu disebut dengan hasil belajar. Perubahan sebagai proses hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, dan kemampuannya, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang dikatakan hasil belajar. Untuk melihat apa saja bentuk dari hasil belajar itu, kita perlu memahami tujuan pembelajaran. Sudjana (1991: 61) mengemukakan bahwa “Tujuan pembelajaran atau tujuan Instrusional adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai oleh siswa setelah ia melakukan proses belajar pembelajaran”. Jadi tujuan pembelajaran ini merupakan harapan atau sasaran yang harus dicapai siswa. Dapat juga dikatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah mereka diberikan pembelajaran oleh guru.

Dalam pembelajaran tari pada kelas XI IPS 2 semester II di SMA Negeri 1 Pulau Punjung Kompetensi Dasar yang hendak dicapai siswa untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar yaitu: Mempertunjukkan karya seni tari kelompok dan kreasi orang lain di sekolah. Dalam pembelajaran ini tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa yaitu siswa harus bisa menampilkan gerak tari secara berkelompok yang telah dikreasikan bersama tutor sebaya yang dasar dari tari yang dikebangkan yaitu gerak tari nusantara yaitu tari Kuala Deli.

4. Kreativitas

Untuk lebih menjelaskan pengertian kreativitas, akan dikemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas. “Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada”. Biasanya orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Sesungguhnya apa yang diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Jadi secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai “kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan”(Munandar, 1992: 50)

Pengertian kreativitas menurut Clark dalam Utami (1997: 28) “kreativitas adalah ekspresi tertinggi keberbakatan yang bersifat terintegrasi, guru yang sangat baik atau yang sangat buruk dapat mempengaruhi siswa lebih kuat dari pada orang tua, karena guru lebih berkesempatan untuk merangsang atau menghambat kreativitas siswa dari pada orang tua”.

Halmi dikemukakan oleh Clark Moustakes (dalam Utami, 2002) kreativitas atau pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain. Guru berkewajiban memberi bantuan kepada siswa tentang

apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru mempunyai tugas mengevaluasi pekerjaan, sikap, dan perilaku siswa dalam lingkungan pendidikan sekolah.

Cara yang paling baik bagi guru dalam mengevaluasi pekerjaan, sikap, dan perilaku siswa dalam pengembangan kreativitas adalah dengan memotivasi siswa. Dari itu untuk melihat ciri-ciri anak kreatif antara lain : mampu berfikir rasional, mandiri, memiliki rasa ingintahu yang kuat, berani, dan memiliki fisik yang kuat (Utami Munandar 1999: 52).

Dari uraian di atas dapat diambil keputusan bahwa ciri siswa kreatif adalah:

1. Mempunyai imajinasi yang kuat
2. Mempunyai inisiatif
3. Mempunyai minat yang kuat
4. Memiliki kebebasan dalam berfikir
5. Selalu ingin tahu
6. Selalu ingin mendapatkan pengalaman yang baru
7. Percara diri sendiri
8. Penuh semangat
9. Berani mengambil resiko
10. Berani mengeluarkan pendapat walaupun mendapatkan kritikan

Kreativitas dalam kesenian dapat dilihat pada hasil-hasil karya seni dari individu yang memiliki seni, pada dasarnya masing-masing individu memiliki kreativitas, namun hal itu tergantung dari kegiatan, kondisi, motivasi dari individu. Munandar dalam Utami (1987: 45) kemampuan yang mencerminkan kelancaran,

keluwesan, dan orisinal dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi(mengembangkan, memperkaya, menempatkan suatu gagasan).

5. Pengertian Seni Tari

Seni tari bersifat universal, artinya seni tari itu dilakukan dan dimiliki seluruh manusia. Mengingat tempat kedudukan manusia satu dengan yang lainnya berbeda-beda, maka pengalaman hidup mereka itu beraneka ragam pula, akhirnya dasar bertitik tolak pengetahuan merekapun berbeda-beda. Defenisi tari yang dikemukakan oleh Kamaladevi dalam Depdikbud (1982: 17) seorang ahli seni dari india mengemukakan bahwa: Tari dapat dikatakan sebagai sesuatu naluri, suatu desakan emosi dalam diri kita yang mendorong kita untuk mencari ekspresi pada tari, yaitu gerakan-gerakan luar yang ritmis yang lama-kelamaan nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu. Corrie Hatong dalam Depdikbud (1982: 17) juga mengemukakan defenisi tari yaitu tari adalah gerak-gerak yang berbentuk dan ritmis dari tubuh dalam ruang.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan gerak merupakan substansi dan bahan baku tari. Gerak tersebut terangkai dan memuat ritme dan waktu dalam ruang, artinya Seni Tari adalah ungkapan ekspresi lewat gerak yang distilir atau digayakan dan berkesinambungan yang didalamnya terdapat unsur keindahan.

Unsur keindahan tari tersebut terdiri dari ruang, tenaga, dan waktu. Ruang dalam tari berhubungan dengan posisi, tingkatan, dan jangkauan, posisi berhubungan dengan arah hadap dan arah gark, tingkatan berhubungan dengan tinggi rendahnya posisi, jangkauan berhubungan dengan gerak yang besar atau kecil. Sedangkan tenaga berhubungan dengan rasa dan emosi tetapi bukan dengan

otot. Tenaga tari dapat ditampilkan secara kreatif dan gerakan dikendalikan dan diatur oleh rasa serta tenaga. Waktu berhubungan dengan irama (ritme) gerak dan tempo gerak, irama gerak atau ritme berhubungan dengan cepat lambatnya gerakan tari yang diselesaikan oleh penari. Seni tari sebagai bentuk seni ciptaan manusia, dalam penyusunan gerak haruslah mempunyai gagasan atau ide yang dilandasi oleh beberapa hal seperti, kehidupan sehari-hari, permainan tradisi, peniruan alam dan binatang serta cerita.

6. Metode Tutor Sebaya

Metode mengajar merupakan strategi yang diambil guru dalam memberikan pelajaran, sasaran aktif pelaksanaan metode mengajar tidak lain dari apa yang tercantum dalam perencanaan suatu pengajaran. Metode menunjukkan kerangka kerja dan dasar pikiran yang melandasi digunakannya teknik dalam dunia pendidikan yang bersifat khusus.

Metode adalah cara atau teknik mengerjakan sesuatu pernyataan, ini juga berlaku dalam kegiatan belajar mengajar dimana metode diartikan sebagai teknik atau cara yang merupakan perangkat sasaran penunjang pelaksanaan strategi mengajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Winarno Surakhman dalam Fitri (2008: 25) “Metode adalah cara yang berfungsi untuk mencapai tujuan”. Ada lima faktor yang mempengaruhi penggunaan Metode mengajar yakni:

1. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
2. Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya
3. Situasi berlainan keadaanya
4. Fasilitas bervariasi secara kualitas dan kuantitasnya

5. Kepribadian dan kompetensi guru yang berbeda-beda

Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode dengan baik.

Untuk pemilihan metode mengajar hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan pendapat Sutikno dalam Fitri (2008: 26) yaitu belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baik sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

a. Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah: orang yang memberikan pembelajaran kepada seseorang atau lebih atau sejumlah kecil siswa di sekolah, sebaya adalah seumur, setingkat. Jadi tutor sebaya merupakan pemberian pelajaran terhadap sesama teman. Pemberian yang dimaksudkan disini yaitu merupakan dari satu kelompok tersebut ditunjuk seorang temannya yang berasal dari kelompok itu juga untuk mengajarkan teman sekelompoknya.

Hamalik dalam Diana (2007: 21) mengatakan bahwa “system tutor adalah suatu system dalam memberikan bimbingan kepada murid-murid, terutama murid yang mengalami kesulitan tertentu”. Teman sebaya yang dimaksudkan disini ialah anak-anak seusia / seumur atau satu angkatan dalam lingkungan pendidikan yaitu disekolah.

Dalam penelitian ini, siswa dalam kelas dibagi atas beberapa kelompok belajar yang heterogen. Di dalam satu kelompok terdapat minimal satu orang siswa yang mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan siswa yang lain yang berfungsi sebagai tutor yang akan memberikan bimbingan kepada teman-temannya.

Pembelajaran melalui tutor sebaya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan dengan guru. Pengajaran tutor sebaya dapat menguntungkan baik bagi siswa yang mengajar maupun yang diajar. Jadi pada pembelajaran tutor teman sebaya yang mengajar maupun yang diajar saling mendapatkan keuntungan. Pemahaman konsep bagi siswa yang menjadi tutor akan bertambah mantap jika ilmu yang ia miliki dijelaskan kepada temannya dan siswa yang menerima akan merasa terbantu serta bisa keluar dari kesulitan yang dihadapi.

Ada beberapa keuntungan memanfaatkan siswa sebagai tutor yaitu :

1. Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang terlibat dalam anggota kelompok.
2. Bagi tutor sendiri, kegiatan ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajarnya.
3. Bersifat efisien artinya lebih banyak yang dibantu.
4. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Pembelajaran melalui tutor teman sebaya ini akan menambah kedekatan dan keakraban antara siswa serta dapat menambah motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Tutor teman sebaya bertujuan untuk membantu siswa yang lambat dalam memahami konsep/ materi agar proses belajar yang

diharapkan dapat tercapai, siswa yang berfungsi sebagai tutor dalam kelompok ditentukan sebelum pembagian anggota kelompok.

b. Kerja Tutor Sebaya

Siswa yang disertai tanggung jawab sebagai tutor memikul sebahagian tugas guru dalam mencapai hasil belajar yang maksimal terhadap materi tertentu. Tutor adalah melaksanakan tugasnya dipandu oleh guru yang berperan sebagai sutradara yang menyalur dan mengarahkan kegiatan serta menentukan siswa yang akan menjadi objek tutorial. Dari pelaksanaan tutorial tersebut guru dapat melihat hasil yang diproses sebagai akibat kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang ditunjuk sebagai tutor.

c. Kriteria Tutor Sebaya

Arikunto dalam Nurhayati (2008: 28) mengemukakan dalam memilih tutor perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya.
2. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
3. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sosial kawan.
4. Tutor mempunyai jasa kreatif yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

d. Dampak Tutor Sebaya

Dampak yang ditimbulkan oleh tutor sebaya berupa dampak positif dan negatif :

1. Dampak positif

- a. Siswa menjadi percaya diri saat tampil.
- b. Adanya kepercayaan diri siswa dalam mengelola kelompoknya.
- c. Adanya rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai orang yang dipercaya di kelompoknya masing-masing.

2. Dampak negatif

- a. Ada kalanya guru melimpahkan tanggung jawabnya penuh terhadap siswa.
- b. Siswa meragukan ketrampilan guru.
- c. Efek psikologis seorang guru dan bidang studi lainnya.
- d. Siswa yang dibimbing lebih menghargai tutor sebaya dibandingkan guru yang bersangkutan.

e. Langkah-langkah Pendekatan Tutor Sebaya

Menurut Hamalik dalam Nurhayati (2008: 29) tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan, setiap penggalan tujuan diselesaikan.

- Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya, jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.
- Mengadakan latihan bagi para tutor, dalam pelaksanaan tutorial atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru, sehingga latihan yang diadakan oleh guru merupakan semacam pendidikan guru atau siswa itu. Latihan diadakan dengan dua cara yaitu: melalui latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor, dan melalui latihan klasikal, dimana siswa seluruh kelas dilatih bagaimana proses pembimbingan ini berlangsung.
- Pengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa, kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan

- Setiap pertemuan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan.
- Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri, tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti, demikian pula halnya dengan menyelesaikan tugasnya jika ada masalah yang tidak di selesaikan barulah tutor meminta bantuan guru.

- Guru mengawali jalanya proses belajar, guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.

3. Tahap Evaluasi

- Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok (selain tutor) untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum.
- Mengingatkan siswa untuk mempelajari sub pokok bahasan sebelum dirumah.

D. Kerangka Konseptual

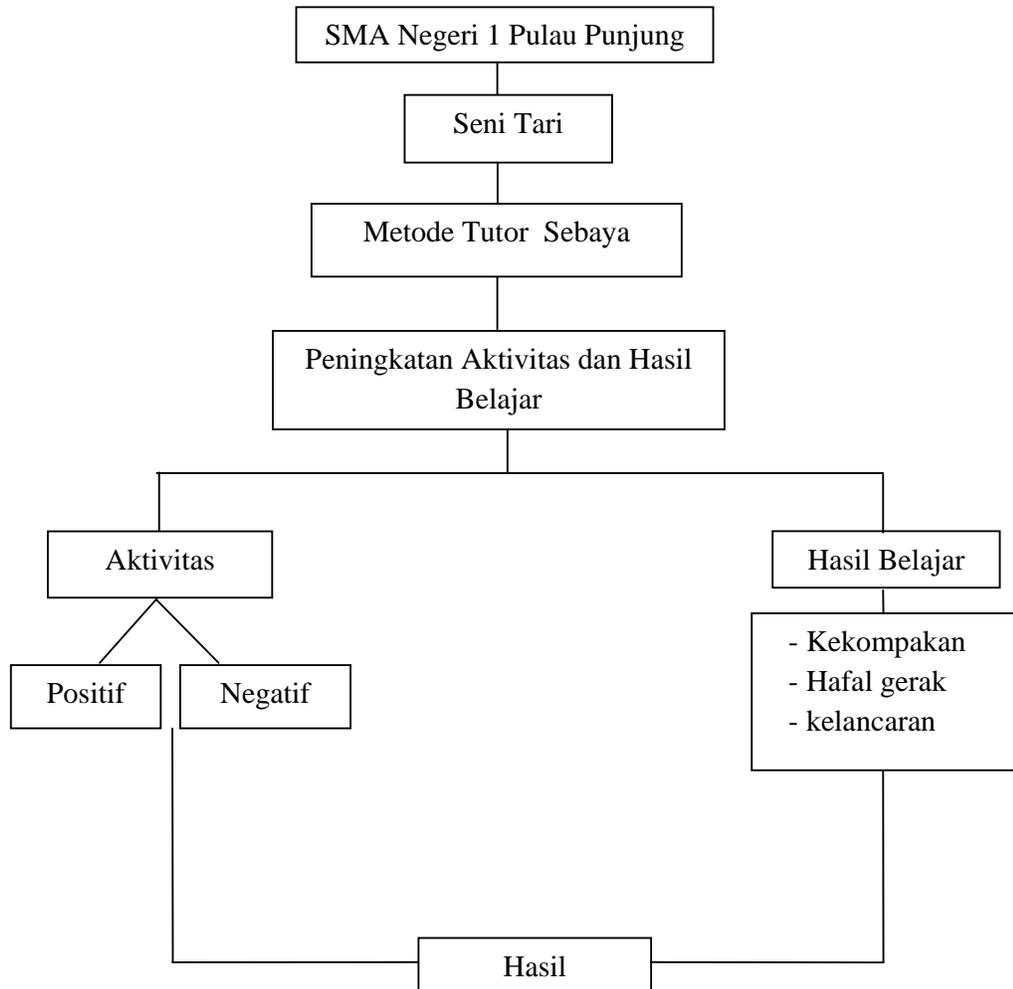
Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Pulau Punjung yang berkaitan dengan KTSP dalam pembelajaran tari, merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tari siswa, usaha yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dengan model Tari Nusantara (Tari Kuala Deli).

Dalam pelaksanaannya peneliti berpedoman pada metoda dan materi pembelajaran yang ada dalam RPP. Penelitian tari dengan menggunakan metoda tutor sebaya di SMA Negeri 1 Pulau Punjung mempunyai beberapa indikator yaitu : mengamati peningkatan aktivitas positif dan negatif siswa dalam mengikuti pembelajaran tari, serta melihat hasil belajar yang didapatkan siswa.

Untuk pengisian lembar aktivitas dan hasil belajar yang dilakukan siswa dalam pembelajaran tari dengan menggunakan metode tutor sebaya. Pengamatan

lebih ditujukan pada aktivitas positif dan aktivitas negatif, serta hasil belajar siswa.

Gambar 1: Alur kerangka konseptual



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan aktifitas positif siswa dalam belajar tari. Terlihat dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas positif siswa dengan indikator mau memperhatikan, mau bertanya, mau melakukan gerak, bisa bekerja sama pada siklus I 64,3% dan pada siklus II 85,8%.

Sedangkan untuk aktivitas negatif dengan indikator kurang perhatian, bercanda, malu-malu, keluar masuk kelas dilihat dari hasil observasi memperlihatkan terjadinya pengurangan aktivitas negatif dari siklus I 13,8% pada siklus II 4%. Sementara untuk tes hasil belajar/ tes unjuk kerja siswa dalam mengkreasikan gerak tari kuala deli (ragam I dan ragam II) pada siklus I 68,2% meningkat menjadi 77,6% pada siklus II.

Melalui pembelajaran tutor sebaya siswa bisa berbagi dengan temannya yang kurang pandai dan lebih percaya diri saat tampil.

B. SARAN

Dari proses penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini maka ditemukan saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya menggunakan metode tutor sebaya sebagai sarana untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran seni tari.

2. Guru diharapkan terampil menggunakan metode tutor sebaya sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tari.
3. Telah dibuktikan pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni tari.
4. Kepada pihak sekolah atau kebijakan dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan agar memberikan dukungan pada guru atau sekolah dalam mengadakan sarana dan media belajar pada pelajaran kesenian.

DAFTAR PUSTAKA

- Corrie, H. 1977. *Pendidikan Seni Tari Dan SMTA*. Bandung: Angkasa
- Dahnil. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Melalui Tutor Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP N 29 Padang*. (Sripsi). Padang: UNP
- Depdikbud. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku
- Diana, Aswita. 2007. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Melalui Tutor Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Fisika*. (Skripsi). Padang: UNP
- Fitri. 2008. *Dampak Tutor Sebaya Dalam Belajar Kelompok Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X2 SMA 4 Solok Tahun Pelajaran 2007/2008*. (Skripsi). Padang: UNP
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Herlina, Sefrina. 2000. *Penelitian Penerapan Model Belajar Tuntas dengan Tutor Sebaya*. (Skripsi). Padang: UNP
- Nurhayati. 2008. “*Studi Tentang Pengajaran Tutorial Sebaya Dalam Kelompok Kecil Pada Kegiatan Kurikuler dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP 25 Surabaya*”. [http:// www.langkah-langkah tutor sebaya .com//](http://www.langkah-langkah-tutor-sebaya.com//)
- Purwadarminta. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- S.C. Utami Munandar. 2002. *Kreatifitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia
- . 1992. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarna Indonesia